

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang dikenal sebagai kota seni dan budaya. Yogyakarta ditetapkan sebagai Kota Kebudayaan ASEAN (ASEAN City of Culture) ke-5, periode 2018 hingga 2020 oleh menteri ASEAN bidang kebudayaan dan kesenian. Selain itu, Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai banyak *event* dan fasilitas yang mendukung aktivitas kesenian di Yogyakarta. Menurut Dr. Soewarno Wisetrotomo, seorang kritikus seni dan dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta, mengatakan bahwa Yogyakarta merupakan lahan yang subur bagi perkembangan seni. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya seniman besar berasal dari kota ini, seperti Basuki Abdullah, Affandi Koesoema, dan Eko Nugroho. Berbagai hal tersebut membuktikan bahwa Yogyakarta *Art Space Center* mempunyai iklim seni yang bagus. Perancangan Yogyakarta *Art Space Center* bertujuan untuk memperkuat identitas dan mendukung iklim Kota Yogyakarta sebagai kota seni dan budaya. Selain itu, Yogyakarta *Art Space Center* menyediakan ruang publik berupa ruang kreatif bagi seniman dan masyarakat.

Perancangan Yogyakarta *art space center* menggunakan pendekatan arsitektur simbiosis dalam penentuan zona di dalam perancangan. Dengan pendekatan tersebut, dapat menggabungkan tiga fungsi utama bangunan pada zona suci (*sacred zone*), yaitu *exhibition space*, *art space center*, dan *creative space* yang dapat meningkatkan kualitas seniman dan komunitas kreatif, serta mempertahankan budaya dan lokalitas Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui arsitektur simbiosis, zona suci (*sacred zone*) akan dipadukan dengan adanya zona antara (*intermediate zone*). Ruang-ruang yang berada di zona antara (*intermediate zone*) ini diharapkan dapat menjadi penengah dari aspek yang saling bertentangan baik dari fungsi, maupun kegiatan pengguna di zona suci (*sacred zone*). Oleh karena itu, diperlukan perancangan Yogyakarta *art space center* sebagai ruang publik untuk mendukung iklim kesenian dan industri kreatif di Yogyakarta

Kata Kunci: Kesenian, *Art Space*, Ruang Publik, Arsitektur Simbiosis

ABSTRACT

The Special Region of Yogyakarta is one of the cities in Indonesia known as a city of art and culture. Yogyakarta was designated as the 5th ASEAN City of Culture, for the period 2018 to 2020, by the ASEAN minister for culture and arts. In addition the Special Region of Yogyakarta has many events and facilities that support artistic activities in Yogyakarta. According to. Dr. Soewarno Wisetrotomo, an art critic and lecturer at the Indonesian Institute of the Arts, Yogyakarta, said that Yogyakarta is a fertile ground for the development of art. This can be seen from the many great artists who come from this city, such as Basuki Abdullah, Affandi Koesoema, and Eko Nugroho. These various things prove that the Yogyakarta Art Space Center has a good artistic climate. The design of the Yogyakarta Art Space Center aims to strengthen the identity and support the climate of the City of Yogyakarta as a city of art and culture. In addition, the Yogyakarta Art Space Center provides public space in the form of creative space for artists and the community.

The design of the Yogyakarta art space center utilizes a symbiotic architectural approach to determine the zones in the design. With this approach, it can combine the three main functions of buildings in the sacred zone, namely exhibition space, art space center, and creative space that can improve the quality of artists and creative communities, as well as maintain the culture and locality of the Special Region of Yogyakarta. Through symbiotic architecture, the sacred zone will be integrated with the intermediate zone. The spaces in the intermediate zone are expected to be a mediator of conflicting aspects both in terms of function and user activities in the sacred zone. Therefore, it is necessary to design the Yogyakarta Art Space Center as a public space to support the arts and creative industry in Yogyakarta.

Keyword: *Art, Art Space, Public Space, Symbiotic Architecture*